

BAB III

METODE PENELITIAN

“Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya” (Arikunto, 2010, hlm. 203). Jenis-jenis metode penelitian sangat beragam, disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dimana peneliti akan bermain dengan angka-angka.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di daerah Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Peneliti mengambil subjek penelitian seluruh siswa kelas VA dan kelas VB SDN Kawalu 2.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2010, hlm. 173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan kelas VB sekolah dasar di gugus VI Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Kawalu 2 yang berjumlah 30 orang siswa sebagai kelas eksperimen, dan siswa kelas VB SDN Kawalu 2 yang berjumlah 30 orang siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu dan arena beberapa pertimbangan (Arikunto, 2010, hlm.183). Adapun pertimbangannya adalah sebagai berikut:

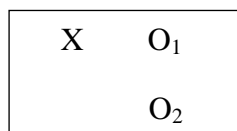
- a. SDN Kawalu 2 dianggap dapat mewakili seluruh SD yang terdapat di gugus VI Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
- b. Kedua kelas baik VA dan VB SDN Kawalu 2 dapat dikatakan memiliki karakteristik yang hampir sama.
- c. Letak geografis SD yang cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti

d. Kondisi siswanya yang sudah mendukung untuk diterapkan *model method* dalam pembelajarannya.

B. Desain dan Metode Penelitian

Penelitian berbentuk penelitian quasi eksperimen di mana di dalamnya terdapat kelas kontrol. Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group*. Di mana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak .

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, karena pada penelitian ini hasil yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan jenis *post test only control design*, karena Pola desain ini sebagai berikut



Keterangan :

X adalah perlakuan

O₁ adalah hasil observasi kelas eksperimen

O₂ adalah hasil observasi kelas kontrol.

C. Definisi Operasional

Dalam penelian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *model method* sedangkan variabel dependennya adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun definisi opsional variabel penelitian sebagai berikut :

a. Model Method

Model method merupakan strategi pemecahan masalah mengharuskan siswa untuk memahami terlebih dahulu masalah kemudian merepresentasikan atau mewakili masalah tersebut ke dalam bentuk gambar. Gambar disini berupa gambar petak persegi panjang yang mewakili hubungan bagian keseluruhan dan nilai-nilai matematika. *Model method* melibatkan proses pemodelan yang mengacu pada proses mewakili masalah dunia nyata secara matematis sehingga

dapat menemukan suatu penyelesaian dari suatu masalah. *Model Method* memberikan kemudahan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah matematika non rutin yang biasanya disajikan dalam bentuk soal cerita karena memberikan gambaran umum penyelesaian masalah dan menentukan langkah selanjutnya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

b. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa dalam memahami soal, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perencanaan penyelesaian, dan memeriksa kembali penyelesaian masalah.

D. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik” (Arikunto, 2010, hlm. 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1) Tes

"Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok “(Arikunto, 2010, hlm. 53).

Tes yang digunakan merupakan soal kemampuan pemecahan masalah. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Tes diberikan kepada siswa sebanyak satu kali yaitu posttest.

(1) Kisi-kisi instrumen soal

Mata pelajaran: Matematika

Kelas : V (Lima)

Materi : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan

Jumlah Soal : 3 (Tiga)

Alokasi Waktu : 50 menit

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
(Postes)

Kompetensi Dasar	Materi	Jml Soal	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan	Perbandingan	4	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan 	1 2 3 4	Uraian

A. Standar Kompetensi

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala

C. Indikator

Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan

(2) Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Tabel 3.2
Aspek Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa
Kriteria Penilaian

No	Aspek nilai	Skor max.	Respon terhadap masalah	skor
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1.	Pemahaman masalah	5	1. Tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal	0

Tabel 3.2
(lanjutan)

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
			2. Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan tapi salah semua	1
			3. Menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tapi benar sebagian	3
			4. Menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan baik dan benar	5
2	Perencanaan penyelesaian masalah	5	1. Tidak ada perencanaan penyelesaian berupa pembuatan model 2. Model yang dibuatnya salah 3. Model yang dibuatnya benar tapi tidak sesuai 4. Model yang dibuatnya benar sesuai dan benar	0 1 3 5
3	Pelaksanaan Rencana Penyelesaian	10	1. Tidak ada penyelesaian sama sekali 2. Ada penyelesaian tapi masih salah 3. Menggunakan cara yang benar tapi isinya salah 4. Penyelesaian kurang lengkap atau kurang sempurna 5. Cara penyelesaian benar dan hasilnya benar	0 3 5 7 10

tentang *model method*. Berikut ini tahapan proses pembelajaran yang diobservasi pada penelitian ini.

Tabel 3.3
Lembar Observasi
Proses Pembelajaran Menggunakan *Model Method*

No	Tahap Pemodelan	Aktivitas Siswa dalam Pemodelan	Aktivitas Guru dalam Pemodelan
(a)	(b)	(c)	(d)
1.	Tahap I <i>Model Method</i> : Memahami masalah	Siswa aktif membangun pemahaman terhadap masalah melalui pemberian soal cerita	Guru membimbing siswa mengembangkan proses berpikir untuk memahami masalah
2.	Tahap II <i>Model Method</i> : Merencanakan penyelesaian masalah	Siswa berpikir untuk menentukan strategi dalam menyelesaikan masalah	Guru memfasilitasi siswa untuk menentukan perencanaan penyelesaian masalah
3.	Tahap III <i>model method</i> : Pembuatan Model dan validasi model	Siswa menyelesaikan masalah dengan membuat model	Guru membimbing siswa dalam pembuatan model
4.	Tahap IV <i>model method</i> : bekerja dengan matematika	Siswa menuangkan model yang telah dibuat ke dalam bentuk matematika	Guru membimbing siswa untuk menuangkan model yang telah dibuat ke dalam

Tabel 3.3
(lanjutan)

(a)	(b)	(c)	(d)
5.	Tahap V <i>Model Method</i> : pelaporan	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas.	Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.
6.		Siswa aktif menyelesaikan masalah melalui pemberian LKS secara individu	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS
7.		Siswa mengkomunikasikan ide-ide ke dalam bentuk gambar dan tulisan pada media LKS dengan baik	Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan *Model Method* pada kelas eksperimen. Hasil dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Di dalam penelitian, benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data.

“Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel” (Arikunto, 2010, hlm. 211). Dengan demikian peneliti akan menguji

validitas,realibilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Instrumen soal terlebih dahulu diujicobakan kepada kelas diluar sampel penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen Soal

Instrumen yang akan digunakan haruslah diukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010, hlm.211).

Untuk menguji validitas alat ukur (soal tes) maka digunakan rumus korelasi produk momen denganangka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden.

Uji validitas dilakukan setelah memperoleh harga r_{xy} yang kemudian dibandingkan dengan harga r_{xy} dan r_{tabel} *product moment*. Setelah harga r_{xy} ditemukan, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria untuk menentukan tingkat atau derajat validitas alat evaluasi (Arifin, 2009 hlm. 257) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kriteria Koefisien Validitas

Interval Koefisien (a)	Interpretasi (b)
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Analisis butir dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Pengujian analisis validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Penghitungan dibantu dengan program komputer *Microsoft Office Excel 2007*. Kriteria pengujiannya dengan membandingkan antara koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan nilai tabel korelasi *Product Moment* (r_{tabel}). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Hasil uji validitas soal kemampuan pemecahan masalah disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Validitas Butir Soal

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	Kriteria
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1.	0,896	0,361	Valid	Sangat Tinggi
2.	0,718	0,361	Valid	Tinggi
3.	0,705	0,361	Valid	Tinggi
4.	0,589	0,361	Valid	Cukup

Berdasarkan hasil penghitngan, validitas instrumen soal dinyatakan valid dengan kriteria tinggi dan cukup.

2. Realibilitas Instrumen

Realibilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen (Arifin, 2011, hlm. 258). Relibilitas berkenan dengan pertanyaan apakah suatu tes teliti dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Karena tes yang digunakan adalah tes uraian , maka rumus yang digunakan untuk menguji relibilitas adalah rumus *alfa cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_t^2}{a^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item dalam instrumen

$\sum a_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

$$a_t^2 = \text{varians total.}$$

Sama seperti dengan validitas, interpretasi nilai r_{11} pun mengacu pada nilai r_{tabel} *product moment*. Untuk $n = 30$ dan taraf signifikansi 5 %, nilai r_{tabel} nya adalah 0,361. Jika harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} , maka soal dinyatakan reliabel. Namun, jika harga r_{hitung} lebih kecil dari harga r_{tabel} , maka soal dinyatakan tidak reliabel.

Setelah dilakukan perhitungan, nilai r diinterpretasikan dengan kriteria reliabilitas dari Guilford (Ruseffendi dalam Rini, 2013) berikut ini:

Tabel 3.6

Kriteria Reliabilitas Guilford

Koefisien reliabilitas	Kriteria
(a)	(b)
0,00 – 0,20	Reliabilitas kecil
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,40 – 0,70	Reliabilitas sedang
0,70 – 90	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *alfa cronbach*, koefisien realibilitas tes adalah 0,713. Berdasarkan perolehan tersebut, soal dikatakan reliabel karena harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} dan termasuk kriteria tinggi.

3. Taraf Kesukaran Butir soal

Perhitungan taraf kesukaran soal ini merupakan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang, maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik (Arifin, 2011, hlm. 266).

Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal berbentuk uraian digunakan rumus :

$$IK = \frac{\bar{x}}{SMI}$$

Dengan : IK : Indeks Kesukaran

\bar{x} : Rata- rata Skor

SMI : Skor Maksimal Ideal

Tolak ukur untuk menginterpretasikan taraf kesukaran tiap butir soal (Arifin, 2009, hlm. 272) digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Indeks Kesukaran

Koefisien Indeks Kesukaran (IK)	Kriteria
(a)	(b)
$IK > 0,70$	Mudah
$0,30 \leq IK \leq 0,70$	Sedang
$IK < 0,30$	Sukar

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh hasil perhitungan indeks kesukaran tiap butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8

Indeks Kesukaran Butir Soal

No Soal	Indeks Kesukaran	Keterangan
(a)	(b)	(c)
1.	0,758	Mudah
2.	0,688	Sedang
3.	0,672	Sedang
4.	0,517	Sedan

4. Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda soal adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan siswa yang sudah menguasai kompetensi dengan siswa yang belum atau kurang menguasai kompetensi berdasarkan criteria tertentu (Arifin, 2011, hlm. 273).

Untuk mengetahui daya pembeda tiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Daya Pembeda} = \frac{\text{Mean kelompok atas} - \text{Mean kelompok bawah}}{\text{Skor maksimum soal}}$$

Tolak ukur untuk menginterpretasikan daya pembeda tiap butir soal digunakan kriteria (Arikunto, 2012, hlm. 232) sebagai berikut :

Tabel 3.9
Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda

Nilai D_p	Interpretasi
(a)	(b)
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil daya pembeda sebagai berikut :

Tabel 3.10
Daya Pembeda Tiap Butir Soal

No Soal	Daya Pembeda	Keterangan
(a)	(b)	(c)
1.	0,168	Jelek
2.	0,08	Jelek
3.	0,112	Jelek
4.	0,096	Jelek

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes atau penilaian. Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa dalam penyelesaian soal cerita matematika. Tes digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk tambahan deskripsi kegiatan pembelajaran menggunakan *model method*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi tiga langkah yaitu :

1. Persiapan

Kegiatan dalam tahap persiapan ini antara lain : mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data dan mengecek macam isian data.

2. Tabulasi

Kegiatan dalam tahap tabulasi ini antara lain : memberikan skor terhadap item-item yang ada pada soal dan mentabulasikan data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel. Skor yang diberikan berdasarkan kriteria penilaian kemampuan pemecahan masalah matematika.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Berdasarkan data yang akan digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen maka untuk pengolahan data akan menggunakan rumus statistik. Langkah analisisnya sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran setiap variabel. Dalam analisis deskriptif ini akan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 20.0 dan Microsoft Excel 2007. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum ataupun pertahap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan kategori tertentu. Interval kategori yang digunakan adalah interval kategori menurut Rahmat dan Solehudin (2006, hlm. 65) dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.10
Interval Kategori

No	Interval	Kategori
(a)	(b)	(c)
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Keterangan : $\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$; $S_{ideal} = \frac{1}{3} \bar{X}_{ideal}$

b. Uji Asumsi

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.0. Uji normalitas data pada penelitian ini dengan menggunakan Uji *Liliefors* dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada *Test of Normality* dilihat signifikansi datanya. “Dengan kriteria pengujian jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal” (Priyatno, dalam Kusmayanti, 2013, hlm. 39).

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya suatu varians. Cara perhitungannya adalah dengan menggunakan program SPSS 20.0. kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi. Jika hasil perhitungan yaitu nilai ρ atau sig. (2-tailed) $> 0,05$ berarti data homogen.

c. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan terhadap hasil postes kemampuan pemecahan masalah matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk analisis uji perbedaan dua rata-rata menggunakan program SPSS 20.0 dengan model *Independent Sample T-Test* jika data berdistribusi normal. Untuk data yang tidak berdistribusi normal maka pengujiannya menggunakan uji non-parametrik yaitu menggunakan uji *Independent Samples Mann-Whitney Test*.

Program SPSS 20.0 digunakan untuk melakukan analisis ujia perbedaan dua rata-rata. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan *model method* dengan kemampuan pemecahan masalah siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan *model method*.

Hipotesis statistik pada penelitian tentang penggunaan *model method* terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pembelajaran matematika di kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri Kawalu 2

Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya ditetapkan kaidah pengambilan keputusannya sebagai berikut :

Hipotesis nol (H_0) :

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar yang menggunakan *model method* tidak lebih baik atau sama daripada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan *model method*.

Hipotesis alternatif (H_a) :

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar yang menggunakan *model method* lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan *model method*.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 adalah kemampuan pemecahan masalah matematika yang mendapatkan pembelajaran dengan *model method* dan μ_2 adalah kemampuan pemecahan masalah matematika yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan *model method*. Ketentuan yang digunakan adalah jika $\mu_1 \leq \mu_2$, maka H_0 diterima, dan jika $\mu_1 > \mu_2$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah mengetahui pengaruh dari penggunaan *Model Method*, maka dapat disimpulkan mengenai lebih baik atau tidaknya kemampuan pemecahan masalah matematika yang menggunakan *model method* pembelajaran Matematika di kelas VA SDN Kawalu 2 Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Uji perbedaan dua rata-rata skor postes menggunakan uji satu pihak (*one tailed test*) dengan uji pihak kanan. Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji satu pihak (*one tailed test*) menggunakan harga t tabel dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.